



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

**SURAT PENCATATAN CIPTAAN**

Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta yaitu Undang-Undang tentang perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra (tidak melindungi hak kekayaan intelektual lainnya), dengan ini menerangkan bahwa hal-hal tersebut di bawah ini telah tercatat dalam Daftar Umum Ciptaan:

- I. Nomor dan tanggal permohonan : EC00201700953, 19 April 2017
- II. Pencipta
- Nama : **Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd**
- Alamat : Dsn Gondang RT.005 RW.002 Kelurahan Tegalondo, Kecamatan Karangploso, Malang, JAWA TIMUR, 65152
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Nama : **Erna Yayuk, S.Pd., M.Pd**
- Alamat : Jl. Tirta Taruno No.5 Gg Kelengkeng RT.001 RW.007 Kelurahan Landungsari, Kecamatan Dau, Malang, JAWA TIMUR, 65151
- Kewarganegaraan : Indonesia
- Nama : **Dyah Worowirastrri Ekowati, S.Pd., MPd**
- Alamat : Jl. Ciwulan 50 RT.003 RW.012 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Malang, JAWA TIMUR, 65122
- Kewarganegaraan : Indonesia
- III. Pemegang Hak Cipta
- Nama : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**
- Alamat : Jalan Raya Tlogomas No. 246 Malang , Malang, JAWA TIMUR, 65144
- Kewarganegaraan : Indonesia
- IV. Jenis Ciptaan : Buku
- V. Judul Ciptaan : **Buku Panduan Guru MODEL SINAU WISATA Berbasis Keunggulan Lokal Dalam K13**
- VI. Tanggal dan tempat diumumkan : 1 Februari 2017, di Malang  
untuk pertama kali di wilayah  
Indonesia atau di luar wilayah  
Indonesia
- VII. Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.
- VIII. Nomor pencatatan : 02028

Pencatatan Ciptaan atau produk Hak Terkait dalam Daftar Umum Ciptaan bukan merupakan pengesahan atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang dicatat. Menteri tidak bertanggung jawab atas isi, arti, maksud, atau bentuk dari Ciptaan atau produk Hak Terkait yang terdaftar. (Pasal 72 dan Penjelasan Pasal 72 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta)

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
REPUBLIK INDONESIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b.  
DIREKTUR HAK CIPTA DAN DESAIN INDUSTRI

Malang, 29 APR 2017

Keterangan :

Fotocopy ini, sesuai dengan aslinya  
dan tersimpan di Sentra HKI UMM

Nomor : 0184

Ketua Sentra HKI UMM

D P P. W. Maftuchah, MP

Dr. Dra. Erni Widhyastari, Apt., M.Si.  
NIP. 196003181991032001

ISBN: 978-602-323-076-1

**BUKU PANDUAN GURU**

# MODEL SINAU WISATA

BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL DALAM K13

Dr. Siti Fatimah S, M.Pd  
Erna Yayuk, M.Pd  
Dyah Worowirastri E., M.Pd

**2017**

**Buku Panduan Guru ini merupakan hasil Penelitian Hibah Bersaing  
Dana Hibah Dikti Kemendikbud Berdasarkan :**

***SURAT PERJANJIAN PENUGASAN  
PELAKSANAAN PROGRAM PENELITIAN TAHUN ANGGARAN 2015  
Nomor : E.6.k/ 071 /DPPM-UMM/L/IV/2015***

**Tim pengembang/peneliti:**

**Dr. Siti Fatimah Soenaryo, M.Pd**

**Dyah Worowirastri Ekowati, S.Pd., M.Pd.**

**Erna Yayuk, M.Pd.**

**Penelitian dan penyusunan buku ini terlaksana atas kerjasama dari 4 Sekolah Dasar Muhammadiyah di Malang Raya, yaitu:**

- 1. SD Muhammadiyah 4 Kota Batu**
- 2. SD Muhammadiyah 1 Kota Malang**
- 3. SD Muhammadiyah 9 Kota Malang**
- 4. SD Muhammadiyah 8 Kab. Malang**

## KATA PENGANTAR

Buku panduan Guru yang merupakan hasil penelitian Pengembangan Model Sinau-Wisata Berbasis Potensi Keunggulan Lokal Sebagai Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Bagi Sekolah Dasar Di Malang ini disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan yang dirasakan oleh tim peneliti dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang. Selanjutnya buku panduan Guru ini perlu dikaji dan dikembangkan. Panduan ini merupakan hasil penelitian, diskusi dan kerjasama antara tim peneliti dan Kepala Sekolah serta Guru 4 SD Muhammadiyah di Malang Raya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak, yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan dan menyusun buku panduan Guru ini, yang namanya tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Buku ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam penyempurnaan buku ini di masa yang akan datang. Pada akhirnya, semoga buku ini bermanfaat bagi para guru dan SD Muhammadiyah di Malang Raya serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia dan senantiasa mendapatkan Ridho dari Allah SWT. *Amin Yaarobbal 'Aalamiin.*

Malang, 15 Agustus 2016

Tim peneliti



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>3</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>4</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	5
1.2 Tujuan .....	9
1.3 Manfaat .....	9
 <b>BAB 2 PANDUAN GURU</b>	
2.1 Definisi Model Sinau Wisata Berbasis Keunggulan Lokal .....	10
2.2 Langkah-langkah Penerapan Model Sinau Wisata Berbasis Keunggulan Lokal Sebagai Penunjang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Bagi Sekolah Dasar Di Malang .....	11
2.3 Penyusunan Silabus .....	16
2.4 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP dan contoh RPP .....	16
2.5 Hasil Diseminasi Model Sinau Wisata Berbasis Keunggulan Lokal di SD Muhammadiyah 4 Kota Batu.....	38
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>45</b>

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Tahun 1912 M merupakan momentum penting lahirnya Muhammadiyah. Sebuah gerakan Islam modernis terbesar di Indonesia, yang melakukan perintisan atau kepeloporan pemurnian sekaligus pembaruan Islam di Indonesia. Gerakan yang didirikan oleh seorang kyai alim, cerdas, dan berjiwa pembaru, yakni Kyai Haji Ahmad Dahlan atau Muhammad Darwis dari kota santri Kauman Yogyakarta. Kata "Muhammadiyah" dimaksudkan untuk menghubungkan dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Dan tujuan berdirinya Muhammadiyah dimaksudkan untuk memahami dan melaksanakan agama Islam sebagai yang ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan demikian ajaran Islam yang suci dan benar itu dapat memberi nafas bagi kemajuan umat Islam dan bangsa Indonesia pada umumnya di berbagai bidang. Salah satunya di bidang pendidikan.

Mulai awal berdirinya Muhammadiyah sampai kini, dunia pendidikan Muhammadiyah berkembang ke seluruh penjuru Indonesia (Haikal, 2000; Nurmandi, 2010), termasuk diantaranya di Malang Raya, Jawa Timur berdiri SD-SD Muhammadiyah. Sejak zaman KH Ahmad Dahlan, sekolah-sekolah Muhammadiyah diselenggarakan secara modern (bersifat klasikal, tidak memakai sistem seperti diterapkan oleh pondok pesantren salaf dan memakai kurikulum). Muhammadiyah menerapkan kurikulum Pemerintah secara penuh dan menambahnya dengan kurikulum ISMUBA (AI Islam, Kemuharnmadiyah dan Bahasa Arab) yang terentang sekitar 5 sampai 9 jam pelajaran per minggunya (Subhan, 2005). Semangat yang mendasari peran penting SD-SD Muhammadiyah di Malang Raya adalah bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia.

Dalam dunia pendidikan, penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor penting bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis

pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Menurut kerangka dasar dan struktur kurikulum yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 22 tahun 2006, pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Sedangkan pada kurikulum 2013 pembelajaran tematik diperlakukan mulai kelas I s.d VI.

Hal tersebut cocok digunakan karena siswa sekolah dasar (SD) termasuk pada rentangan usia dini yang seluruh aspek perkembangan kecerdasan (IQ, EQ, dan SQ) tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangannya tersebut masih memandang bahwa segala sesuatu itu sebagai keutuhan (holistik) dan mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Proses pembelajarannya masih tergantung pada objek-objek kongkrit dan pengalaman yang dialami siswa secara langsung. Berkaitan hal tersebut dipandang perlu penggunaan pembelajaran yang holistik juga. Pembelajaran yang holistik dapat digunakan dengan pembelajaran tematik.

Menurut materi uji Publik Kurikulum 2013, pada kurikulum 2006 Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru. Selain itu di kurikulum 2006 Satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum, sedangkan di kurikulum 2013 Pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan dan Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman

Berdasarkan penelitian Erna Yayuk (2014) tentang penerapan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di Gugus I Kecamatan Singosari Kabupaten Malang, 63,43% model

pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 kurang terlaksana. Faktor penghambat keterlaksanaan model pembelajaran tematik di Gugus I yaitu: (1) 73% guru kurang memahami perubahan kurikulum 2013 baik dari proses, penilaian (2) 40% guru kelas IV mengalami kesulitan dalam membuat RPP tematik, (3) Guru merasakan bahwa isi dari buku guru dan siswa yang telah disediakan pemerintah belum sepenuhnya sesuai dengan kondisi di sekolah, (4) kurangnya sosialisasi dan monitoring dari Diknas setempat tentang model pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

Dari uraian diatas menggambarkan bahwa permasalahannya, konsep pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi di sekolah belum sepenuhnya bisa diterapkan oleh guru meskipun pemerintah sudah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan panduannya. Salah satu alternatif untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 yang sesuai dengan kondisi di daerah Malang yaitu dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal.

Keunggulan lokal sendiri adalah segala sesuatu yang merupakan ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain. Sumber lain mengatakan bahwa keunggulan lokal adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah (Dedidwitagama,2007).

Dengan memanfaatkan potensi keunggulan lokal tersebut akan sesuai lagi jika pelaksanaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di SD Malang itu dikemas dengan menggunakan model sinau-wisata. Hal ini dirasa cocok karena kota Malang terkenal sebagai kota wisata. Sebagai contoh potensi kota Batu Jawa Timur, memiliki potensi budi daya apel dan pariwisata. Maka dari itu, penelitian yang akan direncanakan adalah Pendidikan Tematik Model Sinau-wisata Berbasis Keunggulan Lokal di SD yaitu pendidikan/program pembelajaran yang diselenggarakan pada SD sesuai dengan kebutuhan daerah, dengan memanfaatkan berbagai sumber daya alam, sumber daya manusia, geografis, budaya, historis dan potensi daerah lainnya yang bermanfaat dalam proses pengembangan kompetensi sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik.

Harapannya dengan memanfaatkan model sinau-wisata berbasis keunggulan potensi lokal akan membantu guru SD di Malang dalam menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013. Hal Ini juga didukung penelitian Arif Budiwuriyanto (2011) dengan judul, "Pemanfaatan Potensi Lokal Budaya Intangible Jawa Timur sebagai Dasar Model Pengembangan Content Pendidikan Budi Pekerti dan Softskill Pendidikan Dasar", didapatkan hasil yaitu Model Kecerdasan Kultural (MKK) untuk mengembangkan content/isi, baik untuk



pengembangan kurikulum maupun isi bahan pembiasaan pendidikan karakter baik yang menyangkut budi pekerti, kesantunan, life skills, maupun adversity quotient / nilai kejujuran yang dalam menghadapi hidup yang semuanya berbasis kearifan lokal pada budaya intangible tertentu di Jawa Timur. Lebih lanjut, MKK ini dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan yang sesuai dengan situasi di sekolah pada pendidikan dasar di Jawa Timur.

Hasil kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) bahwa tujuan sinau wisata yaitu agar siswa lebih mengenal lingkungan sekitar serta untuk mengkonkretkan media pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Memperhatikan tujuan tersebut, secara tidak langsung kegiatan sinau wisata atau pembelajaran luar kelas atau pembelajaran keluar atau studi wisata ini memiliki fungsi agar siswa dapat belajar secara langsung mengetahui obyek materi berlandaskan pembelajaran langsung, pembelajaran bersifat rekreatif dan edukatif serta mempererat kekompakan siswa. Selain itu, fungsi sinau wisata yaitu untuk mengenalkan siswa dengan lingkungan nyata dan potensi wisata yang ada di daerahnya. Landasan pemikiran kegiatan sinau wisata yaitu adanya hasil analisis kebutuhan dari kurikulum yang digunakan serta program sekolah yang sudah dirancang sebelum semester berjalan. Di 4 sekolah muhammadiyah yang menjadi tempat penelitian ini, semuanya memiliki program sinau wisata. Minimal 1 tahun sekali, namun juga tergantung dari kebutuhan dari pembelajaran yang dilakukan. Dalam kurikulum 2013, setiap semester ada salah satu tema yang membutuhkan informasi dari lingkungan sekitar yang menjadi pertimbangan kegiatan sinau wisata. Oleh karenanya keempat sekolah ini semuanya memiliki program sinau wisata.

Dalam pelaksanaan kegiatan sinau wisata, diperlukan persiapan kegiatan sinau wisata yang meliputi penetapan tujuan sinau wisata, penetapan materi yang akan dilaksanakan di tempat kegiatan serta penentuan lokasi kegiatan sinau wisata. Memperhatikan tujuan dan materi tersebut kemudian dipertimbangkan waktu dan tempat pelaksanaan serta lembar kerja siswa. Serta dengan mempertimbangkan keunggulan lokal suatu daerah yang akan menjadi tujuan kegiatan sinau wisata. Selanjutnya yang harus dipersiapkan sekolah dalam kegiatan sinau wisata yaitu sarana dan prasarana untuk transportasi.

Persiapan selanjutnya yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat kegiatan sinau wisata. Perangkat kegiatan tersebut meliputi RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar penilaian. Kelompok kerja Guru (KKG) pada kelas yang akan melaksanakan sinau wisata yang harus mempersiapkan perangkat sinau wisata. Dalam kelompok KKG tersebut, belum memiliki panduan pembuatan perangkat kegiatan sinau wisata. Oleh karenanya, buku panduan Guru untuk mempersiapkan kegiatan sinau wisata diperlukan dalam proses kegiatan sinau wisata.

Penentuan kegiatan sinau wisata dengan mempertimbangkan kearifan lokal dalam kegiatan sinau wisata. Potensi SDA, SDM, geografis serta potensi historis menjadi pertimbangan penentuan lokasi sinau wisata. Kendala/hambatan dalam kegiatan sinau wisata berkaitan dengan LKS yang digunakan. Umumnya siswa merasa sangat ceria dan bahagia dengan kegiatan yang dilakukan di luar sekolah ini. Pada saat Guru menyampaikan tugas berupa LKS, para menjadi kurang termotivasi dalam belajar. Oleh karenanya, perlu ada solusi yang dilakukan yaitu dengan menyusun LKS semenarik mungkin. LKS ini harus, melibatkan siswa untuk beraktivitas. Di sisi lain, dengan adanya aktivitas yang dilakukan siswa ini akan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap lokasi kegiatan yang berbasis kearifan lokal.

## **1.2 Tujuan**

Adapun tujuan dari penyusunan buku panduan guru untuk penerapan model sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar di Malang adalah sebagai salah satu panduan:

1. dalam menyiapkan pelaksanaan kegiatan sinau wisata yang berbasis potensi keunggulan lokal
2. dalam menyiapkan pembelajaran tematik yang mengutamakan potensi SDA, SDM, geografis serta potensi historis daerah di Malang
3. dalam menyiapkan Silabus, RPP, LKS dan penilaian kegiatan sinau wisata dalam pembelajaran tematik berbasis keunggulan lokal.

## **1.3 Manfaat**

Seiring dengan tujuan dari penyusunan buku Panduan Guru ini, maka manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Guru mempunyai acuan yang jelas dalam melaksanakan kegiatan sinau wisata yang berbasis potensi keunggulan lokal.
2. Guru memiliki panduan dalam melaksanakan pembelajaran tematik yang mengutamakan potensi SDA, SDM, geografis serta potensi historis daerah di Malang.
3. Guru memiliki panduan dalam menyusun silabus, RPP, LKS dan penilaian kegiatan sinau wisata dalam pembelajaran tematik berbasis keunggulan lokal.
4. Ada panduan pelaksanaan kegiatan sinau wisata di SD Muhammadiyah yang dapat memberikan identitas atau ciri khas sekolah Muhammadiyah di Malang.

## **BAB 2**

### **PANDUAN GURU**

#### **Pengembangan model sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar di Malang**

Panduan ini berisi petunjuk bagi guru sebagai pelaksana pembelajaran pada penerapan model sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar di Malang, penentuan lokasi, Silabus Pembelajaran, dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP).

Model Sinau wisata pada dasarnya digunakan karena objeknya tidak dapat dibawa ke dalam kelas. Walaupun objeknya dibawa di dalam kelas, keasliannya tidak dapat diamati lagi atau mengalami perubahan dan tidak akan memberikan gambaran, pengetahuan dan pengertian yang sebenarnya mengenai objek yang akan diajarkan kepada siswa.

Perlu diketahui, walaupun namanya model sinau wisata berbasis keunggulan lokal bukan berarti tidak menggunakan metode pembelajaran yang lain seperti, metode ceramah, tanya jawab, diskusi demonstrasi dan lain-lainnya. Model ini mencakup semua metode.

Dengan demikian, mengajar dengan model sinau wisata berbasis keunggulan lokal sebenarnya hanyalah penyajian bahan pelajaran yang dilakukan dengan cara para siswa dan guru pergi dari kelas ke tempat objek yang akan dipelajari itu berada.

#### **2.1 Definisi Model Sinau Wisata Berbasis Keunggulan Lokal**

Konsep sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal sebagai penunjang pembelajaran tematik kurikulum 2013 merupakan salah satu model pembelajaran wisata di luar kelas, di mana siswa belajar materi dengan obyek langsung yang ada di lokasi wisata dengan usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, dan pemikiran kreatif dalam pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pokok kajian serta revitalisasi potensi lokal khususnya SDA, SDM, Geografis, dan Historis.

#### **2.2 Langkah-langkah Penerapan Model Sinau Wisata Berbasis Potensi Keunggulan Lokal dalam Menunjang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013**

Penerapan model sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 bagi Sekolah Dasar di Malang dibagi

menjadi tiga tahap yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian sebagai berikut.

### 1. Persiapan atau Perencanaan

Guru harus membuat persiapan atau perencanaan yang matang agar waktu yang dipakai selama sinau wisata digunakan sebaik-baiknya, sebelum sinau wisata ini dilakukan.

Pada kegiatan persiapan, beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru adalah :

- a. Memahami cara penetapan materi yang akan dilaksanakan di tempat kegiatan,
  - 1) Tentukan tema yang akan pelaksanaannya harus dilaksanakan kegiatan sinau wisata
  - 2) Tentukan indikator tiap KD mata pelajaran.
  - 3) Pastikan bahwa indikator yang akan ditetapkan akan terfasilitasi dalam kegiatan sinau wisata.
  - 4) Tetapkan materi dari indikator yang telah ditetapkan
- b. Memahami cara penetapan tujuan sinau wisata,
- c. Memahami cara pemetaan potensi dari materi tersebut untuk menentukan lokasi,

Lengkapilah tabel di bawah ini untuk menentukan potensi dari suatu materi

Materi	kebutuhan SDA	Kebutuhan SDM	Kebutuhan Geografis	Kebutuhan Histori

- d. Memahami cara penentuan lokasi atau objek kegiatan sinau wisata,

- a) Isilah tanda (v) pada tempat yang kosong

Kebutuhan	Pilihan Lokasi			
	Pantai	Tempat Wisata	Museum	Taman
Kebutuhan SDA				
Kebutuhan SDM				
Kebutuhan Geografis				
Kebutuhan Histori				

- b) Kebutuhan lokasi masih dimungkinkah untuk bertambah



- c) Tanda (v) yang paling banyak, menjadi lokasi terpilih
- e. Penentuan model pembelajaran harus dipilih berdasarkan kebutuhan siswa ketika melakukan sinau wisata.
- f. Selain alasan-alasan yang telah dikemukakan di awal, perlu dipertimbangkan juga dengan kurikulum yang ada. Apabila, bahan pelajaran itu tidak tercantum dalam kurikulum dan guru berpendapat bahwa siswa harus mengetahui objek yang ada itu maka dapat digunakan pertimbangan dari segi didaktik, yaitu prinsip lingkungan. Misalnya, disaat siswa harus mengenal alam lingkungannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, alasan pertimbangan dan penetapan objek yang dipilih guru berdasarkan berikut ini:
- Kepentingan kurikulum/ rencana pembelajaran dalam setahun
  - Kepentingan siswa didik untuk menambah pengalaman dan memperluas pengetahuan
  - Kepentingan objeknya
  - Kepentingan gurunya sendiri. Mungkin saja selama ini guru bersangkutan belum pernah melihat objek itu secara langsung dan dengan demikian untuk memperkaya pengetahuan dan pengalaman guru, alangkah baiknya jika pergi bersama siswa didik sinau wisata.
  - Kepentingan didaktis yaitu kepentingan berdasarkan ilmu mengajar. Seperti kita ketahui, menurut prinsip-prinsip didaktik, mengajar harus memperhatikan prinsip peragaan dan lingkungan untuk menghindari timbulnya verbalisme (mengetahui kata tetapi tidak memahami isi pengertian kata tersebut). Untuk itu model sinau wisata berbasis keunggulan lokal ini tepat
- g. Penetapan waktu sinau wisata; dan untuk menetapkan berapa lama waktu yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan
- Banyak atau sedikitnya bahan yang harus yang harus diteliti pada objek yang akan dikunjungi
  - Mudah atau sulitnya bahan yang harus diteliti pada objek tersebut
  - Banyaknya waktu yang dapat diambil dari tema/subtema tanpa menghambat kemajuan tema tersebut dalam keseluruhan rencana pembelajaran
- h. Penetapan teknik-teknik untuk mempelajari objek. Sebelum sinau wisata dilakukan, guru dengan siswa didik perlu menetapkan teknik-teknik yang umumnya dipergunakan adalah:

**Observasi:**

Meneliti atau mempelajari sesuatu objek melalui observasi merupakan tahapan yang paling penting dalam keseluruhan proses belajar selama sinau wisata berbasis keunggulan lokal dilakukan. Teknik observasi merupakan cara pemahaman yang paling alamiah (wajar) dalam usaha memperoleh informasi mengenai objek-objek dan kejadian-kejadian kehidupan yang nyata.

Kegiatan ini lebih penting karena bersifat dasar merupakan landasan dibandingkan dengan kegiatan mempelajari sesuatu dengan teknik membaca. Memang, sangatlah disayangkan bahwa dengan teknik observasi, yang menggunakan berbagai indera telah kurang diperhatikan dalam kehidupan di lingkungan sekolah, terutama selama kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Terlebih lagi observasi secara langsung terhadap objek-objek yang akan diteliti atau dipelajari telah semakin berkurang digunakan di sekolah-sekolah.

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan dengan indera kita baik pendengaran, penglihatan, perasaan, dan penciuman. Walaupun observasi itu bersifat alamiah, namun teknik ini hanya akan berhasil jika guru dapat membimbing dan mengajarkannya untuk mengamati dengan baik. Observasi langsung tidak boleh hanya dibatasi pada hal-hal tertentu saja, atau yang menggunakan mata saja tanpa alat bantu.

Memberitahu dan memberikan petunjuk mengenai apa yang harus di observasi dan bagaimana cara mengobservasinya, sangat perlu disampaikan kepada siswa didik mengingat bahwa setiap siswa didik akan berbeda selera dan pusat perhatiannya.

**Wawancara (interview)**

Pada pelaksanaan observasi, sering pula harus dilengkapi dengan teknik pengumpulan data dan informasi berupa wawancara atau tanya jawab. Mengamati sesuatu sering tidak cukup memberikan kejelasan yang cukup memuaskan bagi si pengamat sendiri.

Ketidakjelasan itu mungkin disebabkan karena objeknya terlalu asing, menerangkannya terlalu cepat, dan nama-nama istilahnya yang tidak bisa dipahami.

Guru harus menanamkan rasa keberanian siswa untuk bertanya kepada orang lain. Hal ini merupakan modal bagi siswa, karena dalam metode wawancara pasti melakukan tanya jawab. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dari tangan pertama dan ahli dibidangnya.

### **Diskusi**

Sebagai penyempurna dari penggunaan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tanya jawab. Dapat digunakan teknik diskusi. Melalui diskusi, siswa dapat bertanya kepada ahlinya untuk mendapatkan dan bertukar informasi.

- i. Membentuk sebuah kepanitiaan yang nantinya akan mengurus semua persiapan yang diperlukan dalam melakukan perjalanan sinau wisata
- j. Banyaknya siswa yang akan mengikuti kegiatan ini
- k. Jumlah peserta harus diperhatikan karena akan menyangkut jumlah kendaraan yang akan dipakai, keamanan, ketertiban dan kenyamanan untuk peserta sendiri ketika melakukan sinau wisata, serta daya tampung tempat yang akan dikunjungi.

l. Persiapan kelengkapan keperluan belajar

Perlengkapan keperluan ini harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar belajar dengan menggunakan model ini betul-betul berhasil. Perlengkapan yang harus dipersiapkan untuk dibawa ialah:

- Buku catatan dan semua alat tulis seperti ballpoint, pensil dan perlengkapan lain yang diperlukan.
- Buku-buku pelajaran yang berisi keterangan atau pelajaran atau gambar-gambar yang akan dicocokkan kebenarannya dengan objek yang sebenarnya.
- Perlengkapan atau alat-alat untuk mengabadikan hal-hal yang diobservasi, misalnya kamera dan tape recorder. Guru memperoleh dokumentasi yang otentik (asli) dan teliti mengenai objek yang telah diselidiki.

m. Memperhatikan cara menyusun atau membuat laporan sinau wisata.

Siswa-siswa pada umumnya belum dapat atau bahkan belum mengetahui cara-cara menyusun laporan suatu observasi. Cara-cara atau teknik menyusun laporan harus diajarkan guru agar siswa-siswa tidak menulis secara serampangan apa yang diamatinya.

n. Memperhatikan syarat-syarat administrasi

Hal ini berhubungan dengan semua ketentuan surat perizinan yang harus dipersiapkan guru sebelum kegiatan dilakukan. Untuk memenuhi tata tertib dan sopan santun kunjungan suatu sekolah, dalam hal ini guru yang akan memimpin kegiatan ini, harus memberitahukan terlebih dahulu maksud kunjungan kepada kepala sekolah dan pejabat dari tempat yang akan dikunjungi.

Hal itu harus diperhatikan agar jalannya sinau wisata dapat berjalan lancar dan memperoleh bantuan sepenuhnya dari pejabat-pejabat dan pejabat dari tempat yang akan dilakukan.

o. Keadaan iklim, musim, dan cuaca

Suatu faktor yang tidak boleh dilupakan dalam mempersiapkan dan merencanakan kegiatan sinau wisata ialah keadaan iklim musim dan cuaca. Sebaiknya metode ini digunakan pada musim kemarau di saat tidak ada atau tidak banyak curah hujan

p. Menjelaskan secara garis besar keadaan objek yang akan dikunjungi kepada siswa-siswa.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ialah suatu tahapan yang disaat semua acara yang telah disiapkan dan diatur seperti yang sebelumnya dilaksanakan. Langkah-langkah yang dilakukan pada objek metode ini adalah:

- a. Pengarahan ke siswa tentang tugas yang akan dikerjakan di lokasi
- b. Pengkondisian masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya
- c. Menunjuk guru yang bertugas menjadi pendamping dari tiap kelompok
- d. Persiapan berangkat ke Lokasi
- e. Pertemuan dengan pimpinan atau kepala pengurus objek yang dikunjungi
- f. Para siswa diatur untuk melakukan penelitiannya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh pimpinan objek tersebut
- g. Siswa berperan aktif selama peninjauan dan pengamatan objek kepada petugas untuk mendapatkan informasi melalui tanya jawab; dan
- h. Akhirnya, setelah semua kegiatan selesai, tidak lupa untuk mengucapkan terimakasih kepada pimpinan

## **3. Tahap Penyelesaian**



Tahap penyelesaian ini sering pula disebut tahap tindak lanjut, yaitu suatu tahap setelah siswa kembali ke sekolah. Di kelas kemudian diadakan lagi diskusi atau pertukaran data dan informasi untuk saling melengkapi. Setelah data dan informasi terkumpul dengan lengkap, maka disusunlah sebuah laporan.

## 2.3 Penyusunan Silabus

Format silabus Model Sinau Wisata Berbasis Potensi Keunggulan Lokal

No	Mata Pelajaran	KI-KD	Indikator	Materi Pokok	Pengalaman Belajar	Sumber Belajar/Media/Alat	Alokasi Waktu	Penilaian
1	2	3	4	5	6	7	8	9

Pada silabus berkarakter, indikator karakter dituliskan setelah indikator kognitif dari setiap mata pelajaran sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan pada setiap mata pelajaran.

## 2.4 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP

### 1. Hakikat RPP

Pada Standar Proses yang tercantum pada Permendikbud No. 65 Tahun 2013, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 37) tahapan pertama dalam pembelajaran menurut Standar Proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD (Kemdikbud, 2013: 9) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada

silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan.

## **2. Prinsip-prinsip Pengembangan RPP**

Berbagai prinsip dalam menyusun RPP adalah sebagai berikut.

- a. RPP disusun guru sebagai terjemahan dari ide kurikulum dan berdasarkan silabus yang telah dikembangkan pada tingkat nasional ke dalam bentuk rancangan proses pembelajaran untuk direalisasikan dalam pembelajaran.
- b. RPP dikembangkan guru dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi pada satuan pendidikan baik kemampuan awal peserta didik, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan emosi, maupun gaya belajar.
- c. RPP mendorong partisipasi aktif peserta didik.
- d. RPP sesuai dengan tujuan Kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar, dan kebiasaan belajar.
- e. RPP mengembangkan budaya membaca dan menulis.
- f. Proses pembelajaran dalam RPP dirancang untuk memfasilitasi pengembangan karakter pada mata pelajaran MIPA.

- g. RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, remedi, dan umpan balik.
- h. RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasi pembelajaran MIPA, keterpaduan lintas mata pelajaran untuk sikap dan keterampilan, dan keragaman budaya.
- i. RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### 3. Komponen dan Sistematika RPP

Menurut Permendikbud No 81 A Tahun 2013 Lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemdikbud, 2013: 38) RPP paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	
Satuan Pendidikan :	
Kelas/Semester :	
Tema/Subtema/PB:	
Alokasi Waktu :	
<b>A. Kompetensi Inti (KI)</b>	
<b>B. Kompetensi Dasar dan Indikator</b>	
1. -----	(KD pada KI-1)
2. -----	(KD pada KI-2)
3. -----	(KD pada KI-3)
Indikator:-----	
4. -----	(KD pada KI-4)
Indikator: -----	
<b>C. Tujuan Pembelajaran</b>	
<b>D. Materi Pembelajaran (Rincian dari materi pembelajaran)</b>	
<b>E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)</b>	
<b>F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran</b>	
1. Media	
2. Alat/ Bahan	
3. Sumber Belajar	
<b>G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran</b>	
1. Pertemuan Kesatu:	
a. Pendahuluan (....menit)	
b. Inti (...menit)	
c. Penutup (..... menit)	
<b>H. Penilaian</b>	
1. Jenis/ Teknik Penilaian	
2. Bentuk Instrumen dan Instrumen	
3. Pedoman Penskoran	

#### Komponen-komponen RPP

- a. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
- b. Identitas tema/subtema.
- c. Kelas/semester.
- d. Materi pokok.
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- f. Kompetensi Inti (KI), merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan matapelajaran.
- g. Kompetensi Dasar dan Indikator pencapaian kompetensi.
  - a. Kompetensi Dasar; merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terkait muatan pelajaran;
  - b. Indikator pencapaian merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
  - c. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Dalam merumuskan indikator perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini.
    - 1) Keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja yang digunakan dalam KI-KD.
    - 2) Indikator dimulai dari tingkatan berpikir mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya).
    - 3) Indikator harus mencapai tingkat kompetensi minimal KD dan dapat dikembangkan melebihi kompetensi minimal sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.
    - 4) Indikator harus menggunakan kata kerja operasional yang sesuai.
1. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan baik mulai dengan menyebut *Audience* peserta didik untuk siapa tujuan itu dimaksudkan. Tujuan itu kemudian



mencantumkan *Behavior* atau kemampuan yang harus didemonstarsikan dan *Condition* seperti apa perilaku atau kemampuan yang akan diamati. Akhirnya, tujuan itu mencantumkan *Degree* keterampilan baru itu harus dicapai dan diukur, yaitu dengan standar seperti apa kemampuan itu dapat dinilai.

2. Materi pembelajaran adalah rincian dari materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
3. Metode pembelajaran merupakan rincian dari kegiatan pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
4. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran
  - a. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.
  - b. Alat pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang memudahkan memberikan pengertian kepada siswa.
  - c. Sumber belajar, dapat be
  - d. rupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
5. Langkah –langkah Kegiatan Pembelajaran, mencakup:
  - a. Pertemuan pertama, berisi pendahuluan; kegiatan Inti, dan penutup.
  - b. Pertemuan kedua, berisi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
6. Penilaian
  - a. Berisi jenis/teknik penilaian.
  - b. Bentuk instrumen.
  - c. Pedoman perskoran.

Rencana Program Pembelajaran diperlukan sebagai rancangan kegiatan pembelajaran minimal. Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran.

## Contoh RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD  
Kelas/Semester : IV/1  
Tema/Sub Tema : 8. Tempat Tinggalku / Keunikan Kota Blitar  
Pembelajaran : 1

#### A. Kompetensi Inti

- KI -1 : Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
KI-2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air  
KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk hidup ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain  
KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

#### B. Kompetensi Dasar

##### IPS

- 3.3 Memahami manusia dalam hubungannya dengan kondisi geografis di sekitarnya.  
3.5 Memahami manusia dalam dinamika interaksi dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi.  
4.3 Menceritakan manusia dalam hubungannya dengan lingkungan geografis tempat tinggalnya.

##### IPA

- 3.7 Mendeskripsikan hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungannya, teknologi dan masyarakatnya.  
4.6 Menyajikan laporan tentang sumber daya alam dan pemanfaatannya oleh masyarakat.

##### PPKn

- 3.2 Memahami hak dan kewajiban sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah dan masyarakat.  
4.2 Melaksanakan kewajiban sebagai warga di lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat.

##### Matematika

- 4.8 Membuat peta posisi suatu tempat/benda tanpa menggunakan skala dengan memperhatikan arah mata angin.

##### Bahasa Indonesia

- 4.4 Menyajikan teks petualangan tentang lingkungan dan sumber daya alam secara mandiri dalam teks bahasa Indonesia lisan dan tulisan dengan memilih dan memilah kosa kata baku.

**C. Indikator****IPS**

1. Mampu menjelaskan keadaan alam kota blitar.
2. Menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geogafisnya.
3. Mampu menyebutkan sarana umum yang di temui sepanjang perjalanan.
4. Mampu mengenal candi hindu di kota Blitar.

**IPA**

1. Mampu menyebutkan sumber daya alam yang ada di kota blitar.
2. Mampu menyebutkan manfaat dari sumber daya alam yang ada di kota blitar.

**PPKn**

1. Mampu menyebutkan hak masyarakat terhadap sarana umum.
2. Mampu menyebutkan kewajiban masyarakat terhadap sarana umum.

**Matematika**

1. Mampu menyebutkan arah mata angin dengan benar.
2. Mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan rute perjalanan.
3. Mampu menjawab pertanyaan mengenai posisi suatu benda dengan menggunakan kompas.

**Bahasa Indonesia**

1. Mampu menceritakan kembali pengalaman pergi ke kota Blitar.

**D. Tujuan**

1. Siswa mampu mengenal keunikan dari kota Blitar.
2. Siswa mampu menyebutkan sumber daya alam yang ada di kota Blitar.
3. Siswa mampu mengidentifikasi candi hindu yang ada di kota Blitar.
4. Siswa mampu menyebutkan letak suatu benda dengan menggunakan kompas.
5. Siswa mampu menyebutkan rute perjalanan ke kota Blitar.
6. Siswa mampu menceritakan pengalamannya pergi ke kota Blitar dengan bahasa tulis dengan baik.

**E. Alokasi Waktu**

10 x 35'

**F. Pendekatan**

Scientific

**G. Metode**

Eksplorasi, menanya, mengamati.

**H. Model**

Problem Based Learning

**I. Kegiatan Pembelajaran**

1. Breaving Siswa

- Guru memotivasi siswa tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
- Guru menyampaikan tema yang akan dipelajari pada perjalanan kali ini yaitu “Keunikan Kota Blitar”.
- Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok satu kelompok terdiri dari 10-11 orang.
- Siswa di bagikan tiket kereta.
- Setiap kelompok di dampingi oleh satu orang guru pendamping.
- Siswa dan guru berangkat menuju stasiun bersama-sama.

2. Kegiatan di dalam kereta

- Siswa membaca buku yang sudah di sediakan guru.
- Siswa bertanya pada guru tentang isi buku yang belum dimengerti.
- Guru membimbing siswa mengerjakan tugas yang ada pada buku.
- Di dalam kereta siswa menuliskan rute perjalanan/stasiun yang dilewati kereta.
- Siswa menuliskan sarana umum yang di ditemui di stasiun dan di dalam kereta.
- Siswa menuliskan sumber daya alam yang di ditemui di sekitar serta manfaatnya.
- Siswa menyebutkan hak dan kewajiban masyarakat terhadap sarana umum yang ada.

3. Kegiatan di musium bung karno

- Siswa mengamati dan menanya kepada pegawai musium tentang sejarah perjuangan bung karno

4. Kegiatan di dalam candi panataran.

- Siswa mencari tahu dengan bereksplorasi tentang corak candi panataran.
- Dengan bereksplorasi siswa mencari tahu tentang letak candi panataran dengan menggunakan kompas.

5. Kegiatan di sekolah

Siswa menceritakan pengalamannya pergi ke kota Blitar.

6. Kegiatan Penutup

Guru memberikan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan dengan cara bertanya kepada siswa dan menjelaskan kembali apa yang belum dimengerti siswa selama di perjalanan.

**J. Penilaian**

1. Penilaian Rubrik
2. Penilaian Sikap
3. Penilaian Diskusi
4. Penilaian Angka

**K. Sumber Belajar**

Lingkungan Kota Blitar

## L. Penilaian

### FORMAT PENILAIAN

#### 1. RUBRIK MENCERITAKAN PENGALAMAN

KRITERIA	BAGUS	CUKUP	KURANG
Keruntutan Cerita	Cerita yang ditulis sangat runtut	Cerita yang ditulis cukup runtut	Cerita yang ditulis kurang runtut
Kerapian Tulisan	Tulisan pada cerita sangat rapi	Tulisan pada cerita cukup rapi	Tulisan kurang rapi
Menggunakan Bahasa Baku	Sudah menggunakan bahasa yang baku	Bahasa baku yang digunakan cukup ada.	Belum banyak menggunakan bahasa baku.
Ide Menarik	Ide dalam cerita sangat menarik	Ide yang disampaikan cukup menarik.	Ide yang disampaikan kurang menarik.

#### 2. PENILAIAN SIKAP

N O	NAM A	BERA NI	DISIPL IN	TANGGU NG JAWAB	TELI TI	MANDI RI

NILAI:

BT = Belum Terlihat Mb = Mulai Berkembang

MT = Mulai Terlihat B = Membudaya

#### 3. PENILAIAN ANGKA

NO	NAMA	DENA H	SDA DAN MANFA ATNYA	HAK DAN KEWAJIBAN TERHADAP SARANA UMUM	INFORMAAS I TENTANG CANDI PANATARA N

#### 4. PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK

Kriteria	Skor Nilai		
	Baik sekali (3)	Cukup (2)	Berlatih Lagi (1)
Mendengarkan	Selalu mendengar teman yang sedang	Mendengarkan teman berbicara namun	Masih perlu diingatkan untuk

	berbicara	sese kali masih perlu diingatkan	mendengarkan teman yang sedang berbicara
Komunikasi nonverbal (kontak mata, bahasa tubuh, postur, ekspresi wajah, dan suara)	Merespon dan menerapkan komunikasi nonverbal dengan tepat	Merespon dengan tepat terhadap komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman	Membutuhkan bantuan dalam memahami bentuk komunikasi nonverbal yang ditunjukkan teman
Partisipasi (menyampaikan ide, perasaan, dan pikiran)	Isi pembicaraan menginspiraasi teman. Selalu mendukung dan memimpin lainnya saat diskusi	Berbicara dan menerapkan secara rinci, merespon sesuai dengan topik	Jarang berbicara selama proses diskusi berlangsung
Keruntutan berbicara	Menyampaikan pendapatnya secara runtut dari awal hingga akhir	Menyampaikan pendapatnya secara runtut tetapi belum konsisten	Masih perlu berlatih untuk berbicara secara runtut

## CONTOH LEMBAR KERJA SISWA

### AGENDA KEGIATAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 27 Maret 2014. Agenda kegiatan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

NO	KEGIATAN	WAKTU	KOORDINATOR
1.	Kumpul di sekolah	06.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
2.	Berangkat Ke stasiun	07.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
3.	Sampai stasiun	08.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
4.	Kereta Berangkat	08.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
5.	Kegiatan dalam kereta api	08.45 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
6.	Tiba di stasiun Blitar	11.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
7.	Berangkat ke museum	11.00-11.15 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
8.	Tour Galeri	11.15-12.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
9.	Ishoma	12.30-13.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
10.	Berangkat ke Candi Penataran	13.30-14.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
11.	Tour Candi Penataran	14.00-15.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
12.	Berangkat ke stasiun	15.30-16.00 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
13.	Naik Kereta menuju malang	16.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
14.	Sampai di stasiun Malang	19.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping
15.	Menuju sekolah	19.30-20.30 WIB	Wali Kelas Guru pendamping

## **DAFTAR ISI**

- I. Kata Pengantar**
- II. Agenda Kegiatan**
- III. Daftar Isi**
- IV. Did you Know?**
  - 1. Sarana Umum**
  - 2. Teknologi Transportasi Kereta Api**
  - 3. Museum Bung Karno**
  - 4. Candi Penataran**
  - 5. Sholat Jama'**
- V. Let's Answer**
  - 1. Melengkapi Denah Pemberhentian Stasiun**
  - 2. Sumber daya Alam**
  - 3. Hak dan Kewajiban**
  - 4. Menentukan Arah Mata Angin**
  - 5. Menceritakan Kembali**
- VI. Daftar Pustaka**



## Did you

1

### Sarana Umum

Sarana umum, atau sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses dalam pelayanan publik. Moenier (1992 : 119) mengemukakan bahwa sarana adalah segala jenis peralatan perlengkapan kerja dan fasilitas yang berfungsi sebagai alat utama dalam membantu pelaksanaan pekerjaan.

Pada kegiatan kita kali ini, menurutmu sarana umum apa yang sedang kalian gunakan? Tentu kalian sudah tahu. Ya, kita memanfaatkan kereta api sebagai alat transportasi. Kereta api membantu perjalanan kita dari kota Malang menuju Kota Blitar.

Alat transportasi adalah alat yang digunakan untuk mengangkut penumpang atau barang. Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel.



*ppobnusanantara.com*

Ketika kita akan naik kereta api maka akan pergi ke stasiun untuk mendapatkan tiket. Stasiun juga termasuk sebagai sarana umum. Stasiun membantu masyarakat untuk melayani keberangkatan mereka.

Di tempat umum stasiun dan rel kereta api pasti terdapat berbagai jenis pekerjaan yang kalian temui. Dan mereka memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Menurutmu, apa kira-kira pekerjaan yang kalian temui selama perjalanan? Diskusikan tugas pekerja tersebut bersama teman-temanmu!

*Sumber : Wikipedia.com*

C

### Teknologi Transportasi Kereta Api

Kereta api merupakan alat transportasi modern yang terdiri dari beberapa gerbong yang disambungkan dan bergerak dengan menggunakan roda dan rel baja. Roda pada kereta api bergerak berlawanan arah dengan rel sehingga menimbulkan gesekan.

Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif (kendaraan dengan tenaga gerak yang berjalan sendiri) dan rangkaian kereta atau gerbong (dirangkaikan dengan kendaraan lainnya). Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun

barang dalam skala besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antarnegara.

Jenis-jenis kereta api dari segi propulsi (tenaga penggerak) terdiri dari :

1. Kereta api uap
2. Kereta api diesel ada 2 jenis yakni kereta diesel listrik dan kereta diesel hidrolik.

Sedangkan dari segi rel, kereta api terdiri dari :

1. Kereta api rel konvensional

Kereta api rel konvensional adalah kereta api yang umum dijumpai. Menggunakan rel yang terdiri dari dua batang baja yang diletakkan di bantalan. Di daerah tertentu yang memiliki tingkat ketinggian curam, digunakan rel bergerigi yang diletakkan di tengah tengah rel tersebut serta menggunakan lokomotif khusus yang memiliki roda gigi, dan hanya ada di pulau Pulau Sumatera & Jawa.

2. Kereta api monorel

Kereta api monorel (kereta api rel tunggal) adalah kereta api yang jalurnya tidak seperti jalur kereta yang biasa dijumpai. Rel kereta ini hanya terdiri dari satu batang besi. Letak kereta api didesain menggantung pada rel atau di atas rel. Karena



*hitachi.co.id*

efisien, biasanya digunakan sebagai alat transportasi kota khususnya di kota-kota metropolitan dunia dan dirancang mirip seperti jalan layang.

3. Kereta api penumpang

Kereta api penumpang adalah satu rangkaian kereta penumpang dan lokomotif yang digunakan untuk mengangkut manusia. Selain itu biasanya digunakan kereta khusus untuk makan, kereta pembangkit dan kereta bagasi.

Khusus untuk di Indonesia, kereta api penumpang dapat dibagi menjadi 4 kelas:



*wikimedia.org*

1. Kereta api eksekutif
2. Kereta api bisnis
3. Kereta api ekonomi
4. Kereta api ekonomi AC

Untuk pelayanan penumpang komuter disediakan Kereta api penumpang komuter (ke pinggiran kota atau kota satelit), berupa kereta rel listrik (KRL) ataupun kereta rel diesel (KRD). Untuk kereta api komuter dibagi dalam 3 kelas juga:

1. (KRL) Commuter Line Jabodetabek
2. Kereta ekonomi

### 3 Museum Bung Karno

Bumi Bung Karno adalah sebutan untuk [Kabupaten Blitar - Jawa Timur](#). Sebutan itu karena di daerah ini terdapat makam Ir. Soekarno yang biasa disebut dengan nama [Bung Karno](#) yang merupakan Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia. Museum Bung Karno berada pada lahan yang sangat luas di Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sanawetan, sekitar 3 km dari pusat kota.



Awalnya, lokasi Museum Bung Karno adalah komplek perumahan yang menjadi tempat tinggalnya. Begitu Bung Karno meninggal, beliau dimakamkan di kompleks tersebut pada 21 Juni 1970. Banyak orang-orang yang berziarah ke makam beliau sehingga komplek perumahan di Blitar ini kian ramai dan seperti menjadi objek wisata ziarah. Karena itu, Pemerintah Kota Blitar pun berinisiatif untuk memugar kompleks Istana Gebang, rumah masa kecil Presiden Bung Karno, menjadi bangunan museum yang sekarang berdiri, Museum Bung Karno.

*pegipegi.com*

Disebelah museum Bung Karno terdapat perpustakaan Bung Karno bertaraf Internasional yang diresmikan 3 Juli 2004 oleh Presiden Megawati Soekarno Putri, yang dimaksudkan agar ide, gagasan konsep, dan pemikiran Bung Karno yang merupakan kekayaan intelektual menjadi aset negara yang disejajarkan dengan pemikiran ahli & ideologi yang berkembang di dunia. Keberadaan Perpustakaan dan Museum Bung Karno menjadi ikon dan berfungsi mewujudkan “ Nation and Character Building Indonesia “ dengan kontribusi berupa “Wisdom of Past” yang digali dari gagasan Bung Karno.

*Sumber : blitarpedia.wikia.com*

### 4 Candi Penataran

Candi Penataran, adalah sebuah candi berlatar belakang Hindu yang telah ada sejak kerajaan Kediri dan digunakan sampai era kerajaan Majapahit. Komplek candi Penataran ini merupakan komplek candi terbesar di Jawa Timur dan terletak di lereng barat daya Gunung Kelud. Terletak pada ketinggian 450 M dari



*wisataterbaru.com*



permukaan laut, kompleks candi Penataran ini terletak di desa Panataran, **kecamatan Nglegok, Blitar**.

Candi Penataran ditemukan pada tahun 1815, dan belum banyak dikenal sampai tahun 1850. Komplek candi ini ditemukan oleh Sir Thomas Stamford Raffles, yang merupakan Letnan Gubernur Jendral pada masa kolonial Inggris di Indonesia pada waktu itu. Raffles bersama-sama dengan Dr. Horsfield seorang ahli Ilmu Alam mengadakan kunjungan ke Candi Panataran, dan hasil kunjungannya dibukukan dalam buku yang berjudul "History of Java" yang terbit dalam dua jilid.

Nama asli candi Penataran dipercaya adalah Candi Palah yang disebut dalam prasasti Palah, dan dibangun pada tahun 1194 oleh Raja Çrnga (Syrenggra) yang bergelar Sri Maharaja Sri Sarweqwara Triwikramawataranindita Çrengalancana Digwijayottungadewa. Raja Çrnga memerintah kerajaan Kediri antara tahun 1190 - 1200, sebagai candi gunung untuk tempat upacara pemujaan agar dapat menetralisasi atau menghindari mara bahaya yang disebabkan oleh gunung Kelud yang sering meletus.

*Sumber : <http://www.eastjava.com>*



## **Sholat Jama'**

Sholat adalah ibadah yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Sholat artinya do'a dan karunia. Sholat fardhu ada lima waktu sehari semalam, yaitu subuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'.

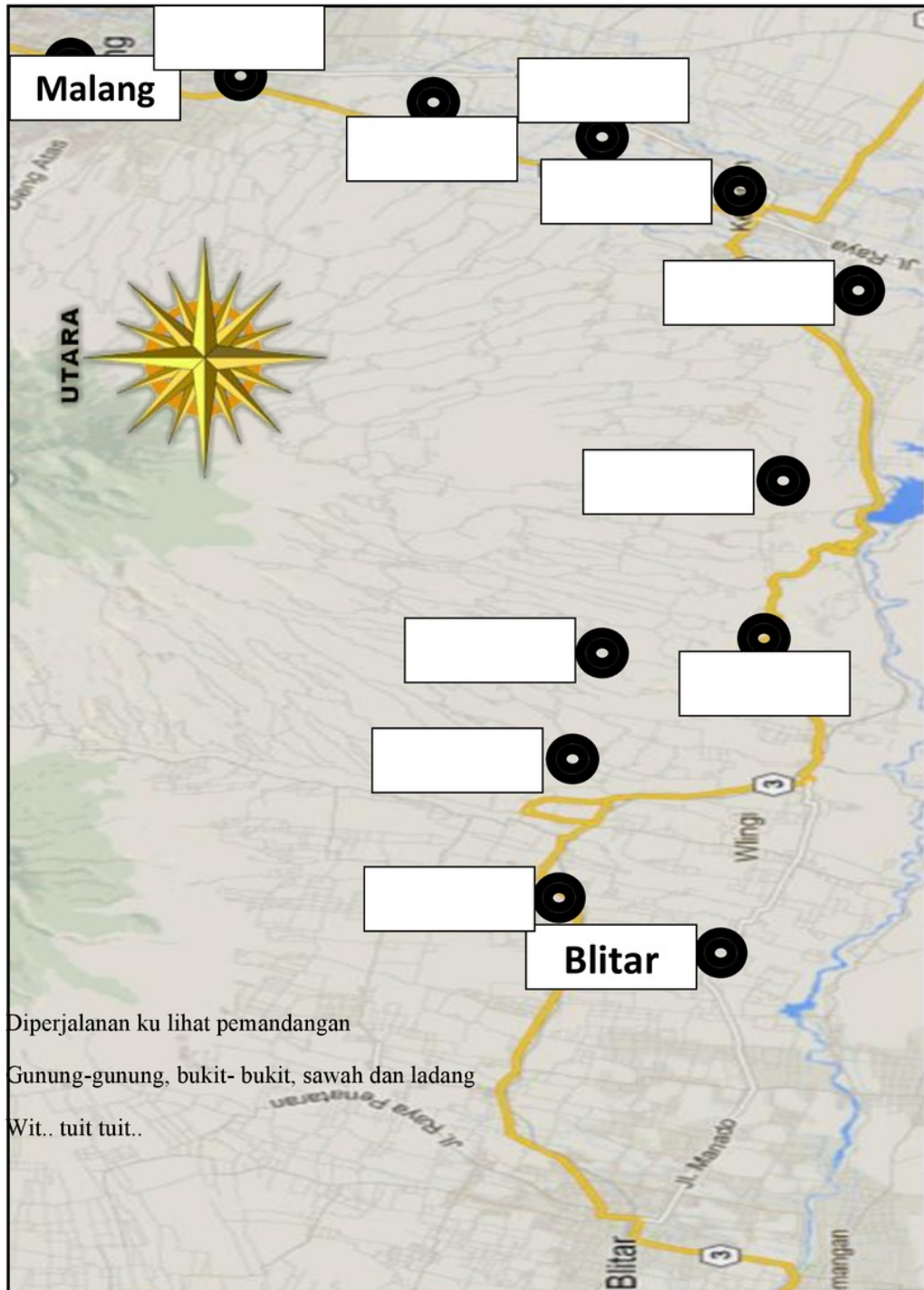
Pada saat perjalanan jauh, kita tetap wajib melaksanakan sholat fardhu, akan tetapi Allah tetap memberi kemudahan kepada hambanya yang dalam keadaan kesulitan. Oleh karena itu, saat kita dalam perjalanan jauh Allah memberi kemudahan dengan memperbolehkan umatnya menggabungkan sholatnya. Sholat yang dikerjakan dengan menggabungkan shalat menjadi satu disebut **sholat Jamak**.

*Sholat jamak* adalah sholat yang dikerjakan dengan menggabungkan 2 sholat menjadi satu. Misalnya mengerjakan sholat dhuhur dan sholat ashar menjadi satu dengan 4 rakaat dan 4 rakaat dengan dua salam. Begitu pula untuk sholat magrib dan isya'. *Sholat jamak qoshor* adalah sholat yang dikerjakan dengan cara menggabungkan dan meringkas menjadi satu. Misalnya mengerjakan shalat dhuhur dan sholat ashar menjadi satu dengan 2 rakaat dan 2 rakaat dengan dua salam. Begitu pula sholat magrib 3 rakaat dan isya' 2 rakaat dengan 2 salam.

*Sumber : [mediainslam](http://mediainslam)*



Lengkapi denah di bawah ini dengan nama lokasi setiap pemberhentian kereta api !



Diperjalanan ku lihat pemandangan

Gunung-gunung, bukit- bukit, sawah dan ladang

Wit.. tuit tuit..

Jes jes jes... tuit.. tuit..

Begitulah bunyinya..

Wush.. wush.. wush..

Cepat larinya, larinya kereta api

*Lirik Lagu By : Joshua Suherman*

Sambil melihat pemandangan di sepanjang perjalananmu, kita akan menemukan area persawahan, sawah dan ladang. Serta berbagai ekosistem tumbuhan dan hewan yang bermacam-macam.

Coba amati kemudian tuliskan sumber daya alam apa saja yang kalian temukan selama perjalanan !

No.	SDA	Manfaat
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Kota Blitar adalah kota identik dengan keunikannya. Sehingga di sana banyak terdapat sarana umum yang disediakan untuk kenyamanan wisatawan baik local maupun mancanegara ketika mengunjungi tempat ini.

Sebutkan sarana umum apa saja yang terdapat di sana !

Banyak wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk berkunjung ke tempat tersebut. Para pengunjung memiliki hak dan kewajiban untuk menggunakan museum dan perpustakaan Bung Karno.

Menurutmu, apa hak dan kewajiban kita sebagai pengunjung museum dan perpustakaan Bung Karno? Tuliskan pendapatmu di bawah ini !

<b>Hak menggunakan sarana umum</b>	<b>Kewajiban menggunakan sarana umum</b>
<hr/>	<hr/>
<hr/>	<hr/>
<hr/>	<hr/>
<hr/>	<hr/>
<hr/>	<hr/>

**Petunjuk :** Untuk menjawab pertanyaan di bawah ini, kamu dapat mencari informasi tentang Candi Penataran melalui papan informasi atau narasumber yang mengetahui tentang Candi Penataran.

Corak agama pada Candi Penataran terlihat pada bentuk

Candi Penataran merupakan candi yang bercorak agama

Candi Penataran merupakan peninggalan kerajaan

Candi Penataran terletak di



Hak kita terhadap Candi Penataran :

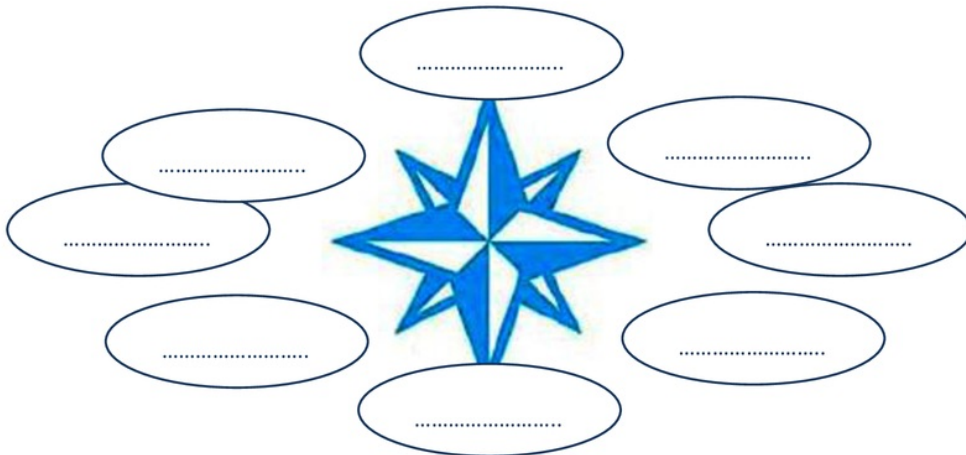
Kewajiban kita terhadap Candi Penataran :



## • KOMPAS

Kompas adalah alat yang digunakan untuk membantu kita mengetahui arah mata angin. Pada jarum kompas digunakan magnet jarum yang selalu menunjukkan arah Utara.

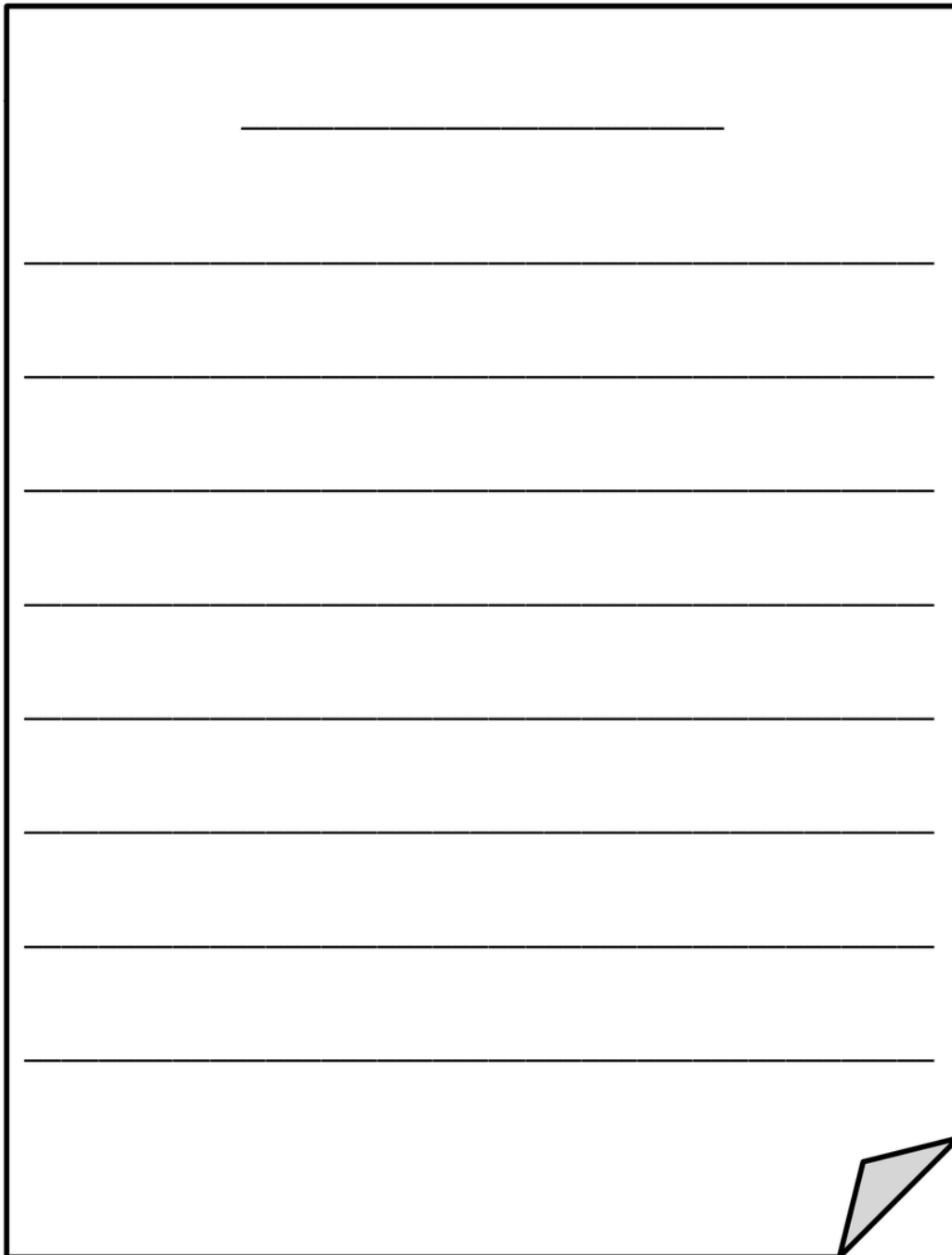
Sebelum melakukan kegiatan dengan menggunakan kompas, lengkapi terlebih dahulu arah mata angin pada gambar di bawah ini !



Lakukan kegiatan dengan kelompokmu berdasarkan petunjuk!

1. Siapkan kompasmu!
2. Dengan menggunakan kompasmu, diskusikan dengan kelompokmu tentang :
  - a. Candi Penataran menghadap ke arah
  - b. PAPAN INFORMASI tentang candi Penataran berada di sebelah  Candi Penataran
  - c. POS Informasi berada di sebelah  Candi Penataran
3. Dengan menggunakan kompasmu, menghadaplah ke arah utara! Tentukan :
  - a. 2 benda yang berada di sebelah baratmu.  
 dan
  - b. 2 benda yang berada di sebelah timurmu.  
 dan
  - c. 2 benda yang berada di sebelah selatanmu.  
 dan

Bagaimana perjalananmu ke Kota Blitar? Pasti menyenangkan. Coba ceritakan kembali perjalananmu ke Kota Blitar tentang Keunikan-keunikan yang ada di kota Blitar !



A large rectangular box with a black border, containing several horizontal lines for writing. The bottom right corner of the box is folded over, showing a grey shaded area.

A large rectangular box with a black border, containing ten horizontal lines for writing. The bottom right corner of the box is folded over, revealing a gray shaded area.

## 2.5 Hasil Diseminasi Model Sinau Wisata Berbasis Keunggulan Lokal

### DISEMINASI MODEL SINAU WISATA berbasis Potensi Keunggulan Lokal



(1) Persiapan sebelum berangkat ke lokasi wisata

Tujuan:

- Pengarahan ke siswa tentang tugas yang akan dikerjakan di lokasi.
- Pengkondisian masing-masing kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- Menunjuk guru yang bertugas menjadi pendamping dari tiap kelompok



(2) Sambutan dari pihak museum brawijaya



(3) Proses Pengamatan yang dilakukan kelompok



(4) Kegiatan edukatif dan rekreatif di sengkaling

di musium brawijaya

Berdasarkan paparan pelaksanaan pembelajaran model sinau wisata berbasis potensi lokal diatas yang dilaksanakan di 4 SD Muhammadiyah di Malang, menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model tersebut berjalan sangat optimal, dapat menumbuhkan keaktifan, kreativitas, inovatif, semangat dan rasa senang anak dalam belajar serta mereka mampu mengkonstruk pikirannya sendiri melalui belajar dengan obyek langsung di lokasi wisata tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil diseminasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 4.

Pada hari selasa, 10 November 2015 dilaksanakan kegiatan penerapan model sinau wisata berbasis keunggulan lokal di 2 lokasi yaitu Musium Brawijaya dan Tempat Rekreasi Sengkaling. SD yang dijadikan sebagai tempat diseminasi model ini adalah SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. Peneliti sendiri yang terdiri dari 3 dosen bertindak sebagai pengamat, dalam kegiatan ini pula dibantu oleh 1 orang mahasiswa yang bertugas sebagai pengambil foto dokumentasi, dan membuat rekaman video.

Dalam proses kegiatan sinau wisata ini guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri atas 4- 5 orang siswa. Rombongan kegiatan belajar ini menuju ke lokasi musium brawijaya pukul 07.00. Sebagai pembuka guru beserta anak-anak disambut oleh pihak petugas musium dan mereka memperoleh pengarahan dari kepala musium brawijaya tersebut. Dalam kesempatan ini, kepala Musium Brawijaya menyampaikan bahwa anak-anak dapat belajar tentang sejarah yang ada di Kota Malang. Dijelaskan pula bagaimana keadaan kota Malang pada zaman Penjajahan.

Usai pengarahan, anak-anak sesuai kelompok masing-masing melakukan pengamatan sesuai LK yang telah diberikan. Mereka tampak serius dan kelihatan senang, saling bekerja satu sama lain membuat catatan kecil dibuku mereka. Keingintahuan mereka sangat tinggi hal ini nampak ketika menjumpai sesuai yang tidak dipahami mereka bertanya ke petugas atau ke guru mereka. Contohnya ketika mereka melihat sebuah senjata perang siswa bertanya” *Pak apakah senjata ini yang digunakan oleh nenek moyang kita ketika perang melawan penjajah?*” kemudian petugas musium menjawab “ *Benar anak-anak ini adalah salah satu senjata kita yang digunakan selain itu dulu nenek moyang kita juga menggunakan alat namanya bambu*

*runcing*”. Ini adalah bentuk proses berfikir kritis anak. Sese kali siswa juga bercanda dengan teman-temannya. Guru melakukan pendampingan dan memberikan arahan dan motivasi.

Jam menunjukkan pukul 10.00 siswa selesai melakukan kegiatan belajar di museum ini, kemudian rombongan SD muhammadiyah 4 Dau ini yang didampingi oleh 4 guru siap melakukan perjalanan lanjut ke tempat rekreatif yang sifatnya edukatif yaitu taman rekreasi sengkaling. Karena tujuan pembelajaran s i nau wisata sendiri adalah siswa dapat belajar secara langsung mengetahui obyek materi berlandaskan pembelajaran langsung, pembelajaran bersifat rekreatif dan edukatif serta mempererat kekompakan siswa maka di lokasi kedua ini mereka dapat belajar salah satunya adalah materi IPA “ *Wujud Benda Beserta Sifat-sifatnya (Padat, Cair, dan Gas)*”. Selain itu mereka di mapel PJOK belajar tentang “ *Gerak Dasar dalam Olahraga Renang*”. Di Tempat ini pula anak-anak bisa mengasah pikirannya, mereka belajar sambil bermain dan keadaan ini sangat membuat mereka jadi senang dibandingkan dengan pembelajaran di dalam kelas. Pukul 15.00, kegiatan s i nau wisata menunjukkan sudah selesai. Mereka dengan pengarahan guru mulai bersiap-siap untuk meninggalkan lokasi.

Berdasarkan hasil desiminasi penerapan model s i nau wisata berbasis potensi keunggulan lokal ini mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Keaktifan siswa dimulai dari pada saat kegiatan kelompok di luar kelas. Siswa bersemangat dan serius dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru. Selain itu, keaktifan yang tinggi ini juga nampak pada tanya-jawab antara guru dan siswa ketika di lokasi wisata. Guru berusaha melibatkan siswa dalam menentukan pembelajaran, dan siswa diarahkan untuk menyusun dan menemukan sendiri pengetahuan yang didupatkannya.

Pembelajaran s i nau wisata berbasis potensi keunggulan lokal ini ini juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa, dimana siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Pertanyaan maupun tanggapan mengenai lingkungan yang ada di lokasi wisata menjadi lebih beragam dan kritis. Rasa senang siswa yang ditunjukkan dengan ekspresi wajah yang selalu tertawa, berbinar-binar dan bersemangat dalam belajar juga mengalami peningkatan. Hal ini dipengaruhi oleh model pembelajaran (s i nau wisata berbasis keunggulan lokal) yang diterapkan oleh guru sesuai dengan perkembangan siswa dan materi yang dipelajari sehingga mampu

menarik minat siswa. Seperti yang dijelaskan oleh trianto (2007) anak usia sekolah kelas dasar belum mampu berfikir abstrak. Mereka cenderung berada dalam tahap berfikir konkrit dan holistik. Melalui pembelajaran tematik dengan menggunakan model yang menarik terbukti mampu meningkatkan rasa senang siswa dalam pembelajaran.

Interaksi siswa dengan teman atau guru juga sangat meningkat. Berdasarkan hasil diseminasi terlihat bahwa setiap anggota kelompok berperan aktif dalam kegiatan sinau wisata ini, tanpa terlihatnya dominasi dari beberapa siswa saja. Interaksi antar siswa juga terlihat dengan ditandai peranan guru menjadi lebih berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu untuk berkoordinasi dengan teman-temannya dalam belajar. Tingkat interaksi siswa dengan guru juga meningkat dengan meningkatnya keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan ketika dilokasi. Dalam samawi (2006) dinyatakan bahwa dengan interaksi yang tinggi dapat memberikan stimulasi kreativitas siswa. Melalui interaksi, siswa akan terdorong untuk mencari dan menemukan sesuatu yang baru.

Pemahaman siswa mengenai terhadap konsep tertentu juga semakin meningkat . Siswa memahami lebih dalam mengenai definisi, perbedaan, manfaat peninggalan benda-benda sejarah. Hasil penelitian Ujang Sikandi (dalam Trianto, 2007) peningkatan pemahaman siswa terjadi karena guru mampu menggunakan pembelajaran yang melibatkan siswa dapat menimbulkan kebermaknaan karena menggunakan tema yang aktual, berkaitan dengan kehidupan nyata, dekat dengan kehidupan anak, dan ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Belajar pada dasarnya proses aktif dari siswa dalam membangun pengalamannya, melalui pembelajaran model sinau wisata berbasis keunggulan lokal dalam membelajarkan Pembelajaran Tematik, sehingga siswa terlibat aktif sehingga timbul kebermaknaan bagi siswa.

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa pembelajaran model sinau wisata berbasis potensi keunggulan lokal adalah bersifat kontekstual. Istiadah (2005) menemukan bahwa pembelajaran telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa SDN Toyaning Rejoso Pasuruan. Kholifah (2006) juga menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa.



Pembelajaran model sinau wisata berbasis keunggulan lokal merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan untuk menerapkan pembelajaran tematik. Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian Akbar (2003) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran tematik telah berhasil mengembangkan kompetensi siswa secara komprehensif dan bermakna. Hal ini nampak pada ketercapaian indikator hasil belajar yang muncul pada proses dan hasil pembelajaran setelah dievaluasi dengan berbagai macam cara pengamatan, analisis hasil kinerja siswa, dan tes. Model ini telah membuat siswa senang dalam mengikuti proses dan hasil pembelajaran. Mereka tampak lebih bebas dan aktif. Keberanian siswa menonjol, dan kreativitas mereka dapat muncul secara leluasa. Selain itu dengan adanya pertimbangan pemanfaatan keunggulan lokal ini menumbuhkan nilai karakter pada siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian arif budiwuriyanto (2011) yang menyatakan bahwa dengan pemanfaatan potensi lokal pembelajaran bisa menjadikan siswa lebih berkarakter karena mereka mampu menghargai potensi yang ada di daerahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, R. & Chotimah, U. 2012. Penerapan Lesson Study Berbasis Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PKN SMP Se-Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Forum Sosial*, 5 (2) September 2012.
- Dedy. 2010. *Peningkatan Keprofesionalan Peneliti, Pendidik dan Praktisi MIPA untuk Mendukung Pembangunan Karakter Bangsa*. Press Release Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA. FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta Sabtu 15 Mei 2010.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama. 2011. *Draft 2 Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan Nasional.
- DIKTI. 2009. *Buku Panduan Monev Program Lesson Study LPTK*. Jakarta: Direktorat Ketenagaan Ditjen DIKTI DEPDIKNAS.
- Fernandez, C. & Yoshida, M. 2004. *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. Mahmah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Haikal, M. 2000. Dinamika Muhammadiyah Menuju Indonesia Baru. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6 (25): 428-438.
- Hermawan, R. 2010. *Peningkatan Profesionalisme Guru Matematika Melalui Lesson Study (LS)*. Makalah. Palembang: BDK Palembang.
- Hudha, A. M., Ekowati, D. W. & Husamah. 2013. *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Mipa Melalui Konsep Integratif sebagai Upaya Penguatan Jatidiri Siswa di SMP Muhammadiyah Se-Malang*. Laporan Kemajuan PHB. Malang: DPPM UMM.
- Janzen, H. 2005. *Using the Japanese Lesson Study in Mathematics*. (Online). (<http://www.Glencoe.com/>. diakses tanggal 10 Juli 2012.)
- Jinan, M. 2011. Dinamika Pembaruan Muhammadiyah: Tinjauan Pemikiran Keagamaan. *Tajdid*, 9(1): 1-16.
- Juniarso, T. 2010. *Pendidikan Karakter di Sekolah (Character Education In School) Sebuah Usulan Gagasan: Pengembangan Model Kontrak Belajar Dengan Pelibatan Masyarakat Untuk Penguatan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Sains*. Surabaya: UNIPA.
- Khusniati, M. 2012. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (2): 204-210.
- Kuntowijoyo. 1998. *Paradigma Islam Reinterpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan.

- Lewis, C. 2004. Does Lesson Study Have a Future in the United States?. (Online). ([http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm). diakses tanggal 10 Juli 2012.)
- Lickona, T. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Masulah, Setyorini, A. & Ihsan, P. 2012. *UMSurabaya. Peningkatan Kualitas Pembelajaran Berkarakter PASS pada Perkuliahan Introduction to Literature*. Laporan Penelitian. Surabaya: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, UMSurabaya.
- Mulyana, S. 2007. *Lesson Study*. Makalah. Kuningan: LPMP-Jawa Barat
- Muslich, M. 2008. *Karya Tulis Ilmiah: Ciri dan Sikap Ilmiah*. (Online). (<http://menulisbukuilmiah.blogspot.com/>, Diakses 9 Agustus 2014).
- Nurmandi, A. 2010. Dinamika Internal-Eksternal Kepemimpinan Muhammadiyah. *Suara Muhammadiyah*, Edisi Mei 2010.
- PP Muhammadiyah. 2009. *Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Panduan Guru Mata Pelajaran, Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemdiknas.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Sahlan, A. & Prastyo, A. T. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Saukah, A., (Ed). 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Setyaningrum, Y dan Husamah. 2011. Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA-Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan (JP3)*, 1(1): 69-76.
- Siswono, T. Y. E. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Matematika*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan Matematika “Pengembangan Desain Pembelajaran Matematika Berkarakter”, Sabtu, 24 Nopember 2012 di Auditorium Prof. Dr. Harun Nasution, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Somantri, R. G. 200. *Pelajaran Sains Masih Bersifat Hafalan*. Harian Kompas. Selasa 4 Nopember 2008.
- Subhan, B. 2010. *Penyelenggara Pendidikan Dasar dan Menengah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Tinjauan penyelenggara pendidikan saat ini dan perspektif BHP)*. Makalah disampaikan dalam Seminar tentang Badan Hukum Pendidikan (BHP) Sebagai Penyelenggara Pendidikan, diselenggarakan oleh BPHN Departemen Hukum dan

HAM RI bekerjasama dengan Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada dan Kanwil Departemen Hukum dan HAM RI Provinsi Yogyakarta, tanggal 12-13 Juli 2005 di Yogyakarta.

Sudrajat, A. 2008. *Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran*. (Online). <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>, diakses tgl 10 Juli 2012).

Suliswiyadi. 2013. Lesson Study Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Jurnal Fakultas Agama Islam*, 4 (1): 1-11.

Syamsuddin, D. 2012. *Dinamika Gerakan Pencerahan: Refleksi Dua Tahun Pasca Muktamar Seabad, dan Proyeksi Tiga Tahun ke Depan*. Makalah Pidato Tanwir Muhammadiyah Tahun 2012.

Tryanasari, D. 2012. Pembentuk karakter positif siswa melalui pembinaan karakter guru. Makalah. Madiun: IKIP PGRI Madiun.

Unijianto, B. 2009. Pembelajaran Sains untuk Membentuk Karakter Siswa. *Cyber News* Edisi 29 Nopember 2009.

Wiyono, B. B. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cetakan I. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.